

akan semakin jelas dan kokoh. Peneliti terus melakukan verifikasi sepanjang proses penelitian untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dibuat benar-benar mencerminkan apa yang terjadi di lapangan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid.⁴⁰

7. Teknik Keabsahan Data

a. Triangulasi Sumber

Teknik triangulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk memeriksa kebenaran data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti akan membandingkan dan menganalisis data yang telah didapat dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tujuannya adalah untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih luas dan juga memverifikasi konsistensi data dari berbagai sumber tersebut.⁴¹

b. Member Checking

Member checking merupakan proses konfirmasi data yang telah dikumpulkan kepada sumber data aslinya. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa akurat data tersebut sesuai dengan maksud yang disampaikan oleh partisipan. Melalui member checking, peneliti dapat melengkapi, memperbaiki, atau mengurangi data sehingga diperoleh informasi yang valid.

⁴⁰ Dona, "Penerapan Metode Qiro'ah Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harniatun Arrazaq Bandar Lampung." Hlm,15.

⁴¹ Ibid. Hlm,15.

G. SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, kajian Pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II berisikan Tentang Pengertian dari landasan teori yang akan Peneliti lakukan nantinya terhadap judul Penelitian “Penerapan Metode Qiro'ah Menggunakan Kitab Al-Arabiyah Baina Yadaik Di Kelas 2A Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

BAB III: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab III berisikan sebuah pembahasan dari hasil sebuah penelitian yang telah di laksanakan semua hasil yang di dapatkan dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan lain sebagainya akan di cantumkan misalnya; sejarah singkat, letak geografis, struktur organisasi, data guru, data siswa, proses penerapan dan yang lainnya.

BAB IV: PENUTUP

Pada bab IV ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dan juga saran-saran yang akan di tujukan untuk sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Metode Qira'ah

1. Pengertian Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah suatu perbuatan menerapkan.⁴² Secara etimologi pengertian penerapan berasal dari kata "terap" yang mendapat imbuhan "pe-an", yang menunjukkan tindakan atau proses dalam melakukan sesuatu. secara sederhana, penerapan mengacu pada bagaimana sesuatu digunakan atau dilaksanakan dalam keadaan sebenarnya.⁴³

Berdasarkan pemikiran ahli bahasa Badudu dan Setiawan mengatakan bahwa penerapan dapat disimpulkan sebagai suatu rangkaian tindakan atau perbuatan terstruktur yang melibatkan individu maupun kelompok dalam melaksanakan aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya sebatas pelaksanaan secara sederhana, akan tetapi juga mencakup perluasan aktivitas yang membutuhkan interaksi dan penyesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan tindakan yang akan dilakukan. Keberhasilan penerapan ini sangat bergantung pada adanya jaringan pelaksana yang terkordinasi dan sistem birokrasi yang berjalan dengan efektif, sehingga dapat mengoptimalkan proses pencapaian dari tujuannya

⁴² Made Linda, "Penerapan Protokol Chse Pada Housekeeping the Kayon Resort & Spa Ubud Di Era New Normal," *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis* vol,1, no. 5 (2022): hlm,1083.

⁴³ Afi Parnawi et al., "Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktek Salat Siswa Kelas IV Di SD Al-Azhar 1 Kota Batam," *Journal on Education* vol,05, no. 02 (2023): hlm,4606.

yang telah dirumuskan sebelumnya.⁴⁴

Para ahli bahasa. mereka memandang penerapan tidak hanya sebagai proses, tetapi juga mencakup hasil dan cara yang digunakan dalam menerapkan sesuatu. Perspektif ini menunjukkan bahwasanya penerapan merupakan suatu tindakan yang komprehensif dimana sebuah ide atau konsep ditransformasikan menjadi aksi nyata melalui tahapan-tahapan yang telah terstruktur dan terarah. dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan itu merupakan sebuah proses yang kompleks namun terukur dalam suatu cara mengubah sebuah konsep menjadi tindakan praktis. proses ini melibatkan rencana yang matang, pelaksanaan yang sistematis serta evaluasi menyeluruh untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Metode

Metode secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani yaitu "methodos" yang merupakan gabungan dari dua kata "metha" (berarti melalui) dan "hodos" (berarti jalan).⁴⁵ dan secara terminologi metode merupakan cara atau langkah praktis, strategis, dan juga sistematis yang dipersiapkan untuk mencapai tujuan tertentu. metode bukan hanya sekadar cara, tetapi juga merupakan serangkaian langkah-langkah yang terencana dan terstruktur

⁴⁴ Ibid. hlm,4606

⁴⁵ Dede Solihat, "Implementasi Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Bacaan Al Qur'an Di SMP Darussalam Koposari Cileungsi," *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* vol,2, no. 1 (2023): hlm,4.

untuk memastikan tercapainya suatu tujuan secara efektif.⁴⁶ sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “metode” adalah “Cara yang teratur dan juga terpikir baik-baik untuk mencapai maksud”.⁴⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, kita dapat memahami bahwa metode pada dasarnya adalah cara untuk mencapai tujuan. jika dilihat dari asal katanya dalam bahasa Yunani, metode berarti "jalan yang dilalui". Pengertian ini kemudian berkembang menjadi lebih spesifik sebagaimana dalam KBBI yang mendefinisikannya sebagai cara yang teratur dan terpikirkan dengan baik. Secara mendalam, metode bukan hanya sekedar cara biasa, tetapi merupakan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan matang, dilakukan secara sistematis, dan disusun secara strategis untuk memastikan tercapainya tujuan secara efektif. dengan kata lain, metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan diatur sedemikian rupa agar dapat digunakan sebagai jalan untuk mencapai apa yang kita inginkan dengan hasil yang maksimal.

3. Pengertian qira'ah

Sedangkan Kata Qira'ah secara bahasa berarti bacaan.⁴⁸ kata Qiro'ah berasal dari akar kata dalam Bahasa Arab "قرأ- يقرأ- قراءة" yang memiliki arti

⁴⁶ Musthofa Musthofa and Nur Illahi, “Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam,” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* vol,2, no. 1 (2023): hlm,24.

⁴⁷ Fithriani, “Pendidikan Islam (Suatu Kajian Teoritik Mengenai Prinsip, Metode, Pendekatan Dan Evaluasi Pembelajarannya),” *Az-Zarnuji: Journal of Islamic Education* vol,1, no. 2 (2023): hlm,4.

⁴⁸ Muhammad Agus Salim, “Qira’ah, Riwayat, Thariq, Dan Wajh Dalam Variasi Bacaan Al-Qur’an (Studi Sample Riwayat Hafsh Dari Imam Ashim),” *El-Mu’jam : Jurnal Kajian Al-Qur’an dan Al-Hadis* vol,2, no. 1 (2022): hlm,2.

“membaca” atau “bacaan”.⁴⁹ kata ini, memiliki hubungan sejarah yang erat dengan wahyu pertama Al-Qur'an diawali dengan kata "اقرأ". Sebagaimana Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan” (*Al-‘Alaq [96]:1*)⁵⁰

Makna *iqra* atau membaca dalam ayat ini memiliki pengertian yang lebih luas dari sekadar membaca teks. Ini mencakup perintah untuk membaca, mengkaji, dan memahami secara mendalam. objek yang harus dibaca meliputi dua hal: manusia sebagai makhluk ciptaan dan Allah sebagai Penciptanya.⁵¹ dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwasanya kata *iqro* bukan sekadar menjadi sebuah kata perintah untuk membaca, akan tetapi telah berkembang menjadi sebuah konsep yang mendorong manusia untuk terus mengembangkan potensi intelektual dan spiritualnya.

4. Pengertian metode qira'ah

Metode Qiro'ah merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menitikberatkan pada aktivitas membaca, baik membaca dengan suara lantang maupun membaca dalam hati.⁵² dalam bahasa Arab, metode dikenal

⁴⁹ Khoiriyah Hidayatul, “Metode Qirā’ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah,” *Lisanuna* vol,10, no. 1 (2020): hlm,36.

⁵⁰ Al-Qur'an, Surah Al-Alaq [96]: 1, dalam Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, 2022), hlm,597."

⁵¹ Shafilania Nindyarizki, “Penerapan Metode Qiro ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Di Mts Ma ' Arif Nu 2 Cilongok Kabupaten Banyumas,” *Skripsi* (2022): hlm,11.

⁵² Hidayatul, “Metode Qirā’ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah.” Hlm,36.

dengan beberapa istilah: *al-thariqoh* (jalan), *manhaj* (sistem), dan juga *wasilah* (perantara atau media).⁵³ Perkembangan metode ini berawal dari kritik terhadap metode *mubasyarah* (metode langsung) yang hanya berfokus pada keterampilan menyimak dan berbicara saja. sehingga Para ahli dan juga praktisi pendidikan menilai bahwa metode *mubasyaroh* (metode langsung) ini kurang memperhatikan pengembangan kemampuan membaca, padahal keterampilan ini sangat krusial dalam pembelajaran bahasa asing.⁵⁴

Sejarah mencatat bahwa metode qira'ah ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan di wilayah Eropa dan juga Amerika pada awal abad ke-20 sebagai solusi atas keterbatasan dari metode langsung. Coleman, seorang ahli di bidang pendidikan, bahkan menekankan bahwa pendekatan lisan kurang efisien dan menganjurkan agar para guru-guru untuk lebih memfokuskan pada keterampilan membaca.⁵⁵ Pada tahun 1929, metode membaca mulai diterapkan secara luas di berbagai institusi Pendidikan di Eropa dan Amerika Serikat, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi.⁵⁶

Penerapan ini didasari dari sebuah pemahaman bahwasanya membaca merupakan pintu gerbang utama dalam memperoleh pengetahuan. mengingat

⁵³ Nindyarizki, "Penerapan Metode Qiro ' Ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Di Mts Ma ' Arif Nu 2 Cilongok Kabupaten Banyumas." Hlm,12.

⁵⁴ Asti Nazhyfa, Wiza Novia Rahmi, and Mahyudin Ritonga, "Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Menggunakan Thariqah Al- Qiro'ah: A Systemic Review," *Jurnal Elsa* vol,20, no. 1 (2022): hlm,2.

⁵⁵ R. Umi Baroroh and Fauziyah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* vol,9, no. 2 (2020): hlm,191.

⁵⁶ Hidayatul, "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." Hlm,36.

sebagian besar ilmu pengetahuan zaman sekarang tercatat dalam bentuk sebuah buku, maka untuk itu metode ini sangat diyakini dapat membantu para pelajar dalam mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa secara menyeluruh.⁵⁷ dengan tujuan utama dari metode Qiro'ah ini adalah untuk mengembangkan berbagai kompetensi peserta didik agar nantinya mereka mampu membaca dan memahami konten dalam bahasa asing yang dipelajari, serta dapat melafalkan kata serta kalimat dengan fasih, lancar, dan sesuai kaidah yang berlaku.⁵⁸

Dapat kita pahami dari semua pembahasan diatas bahwasanya metode Qiro'ah memiliki peran yang sangat fundamental dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing, dan metode ini menjadi sangat penting karena kemampuan *qira'ah* (membaca) merupakan kunci utama dalam mengakses dan memahami berbagai sumber pengetahuan yang sebagian besar tersedia dalam bentuk tulisan. melalui penerapan metode ini, peserta didik tidak hanya belajar melafalkan kata dan kalimat dengan benar, tetapi juga dapat mengembangkan pemahaman mendalam terhadap teks yang mereka baca. dan kehadiran metode Qiro'ah ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan bahasa.

konteks pembelajaran bahasa asing menggunakan metode Qiro'ah menjadi solusi efektif terutama di lingkungan yang memiliki keterbatasan dalam hal akses terhadap penutur asli, metode ini memungkinkan peserta

⁵⁷ Baroroh and Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." Hlm,191.

⁵⁸ Hidayatul, "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." Hlm,37.

didik untuk tetap dapat mengembangkan kemampuan bahasa mereka melalui interaksi dengan teks tertulis. lebih dari itu, metode ini juga dapat membantu peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk studi lanjut dan penelitian, mengingat banyaknya sumber referensi akademik tersedia dalam bentuk tulisan. dengan demikian, metode Qiro'ah tidak hanya sekadar metode pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan peserta didik dengan dunia pengetahuan yang lebih luas lagi. keberhasilan metode ini dalam meningkatkan kemampuan membaca dan juga pemahaman bahasa asing membuktikan bahwa metode Qiro'ah merupakan komponen vital dalam sistem pembelajaran bahasa modern.

B. Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik

Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik merupakan karya monumental dalam pembelajaran Berbahasa Arab yang disusun khusus untuk penutur asing (non-Arab).⁵⁹ karya ini adalah hasil kolaborasi tiga akademisi yang terkemuka dari Institut Berbahasa Arab Universitas King Saud, Riyadh, Arab Saudi, yaitu: Dr. Abdurrahman bin Ibrahim al-Fauzan, Dr. Mukhtar ath-Thohir Husein, dan juga Dr. Muhammad Abdul Kholiq Muhammad Fadl.⁶⁰ kitab yang diterbitkan oleh Al-Maktabah Ar-Raisah Al-'Arabiyyah lil Jamī', Riyadh, Arab Saudi. ini menjadi salah satu rujukan dalam pembelajaran Berahasa Arab modern.⁶¹

⁵⁹ Pahlefi, "Analisis Buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik Jilid I." hlm,166.

⁶⁰ Muhammad Syafii, "Efektivitas Dan Efisiensi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kitab Al Arabiyah Baina Yadaik Di Kelas 1 Salafiyah Wustho Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz," *At Turots : Jurnal Pendidikan Islam* vol,4, no. 1 (2022): hlm,100.

⁶¹ Ibid. Hlm,101.

Dalam penyajiannya, kitab ini sangat konsisten terhadap penulisannya yang menggunakan bahasa arab fushah (baku/standar) dan juga secara sengaja menghindari penggunaan Bahasa Arab ammiyah (bahasa sehari-hari/dialek).⁶² hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajar menguasai Bahasa Arab yang formal dan dapat diterima secara luas di Dunia Arab. kitab ABY ini dirancang dengan tiga tujuan pembelajaran yang komprehensif, yaitu: pengembangan kemampuan berbahasa (al-kifâyah al-lughawiyah) kemampuan berkomunikasi (al-kifâyah al-ittshaliyah) dan juga pemahaman budaya (al-kifâyah at-stsaqofiyah).⁶³

Al-Arabiyyah Baina Yadaik merupakan kitab pembelajaran bahasa Arab yang dirancang dengan sangat sistematis dan komprehensif kitab ini diterbitkan dalam dua format yang saling melengkapi, yaitu buku pedoman untuk siswa dan buku panduan untuk guru. Sistem pembelajaran dalam kitab ini disusun secara bertingkat melalui empat level pembelajaran yang didasarkan pada tingkat kemahiran bahasa Arab peserta didik Dalam format buku pedoman siswa, materi pembelajaran dibagi ke dalam empat level yang disesuaikan dengan kemampuan bahasa Arab pembelajar. level pertama dirancang khusus untuk siswa dengan kemampuan dasar, sementara level kedua ditujukan bagi mereka yang telah mencapai tingkat menengah. Untuk pembelajar yang lebih mahir, level ketiga disiapkan bagi siswa tingkat

⁶² Ibid. Hlm,101.

⁶³ Ibid. Hlm,103.

menengah lanjutan, dan level keempat diperuntukkan bagi mereka yang telah mencapai tingkat lanjutan.⁶⁴

Secara fisik, kitab ini terdiri dari delapan jilid yang merupakan hasil pembagian dari empat level pembelajaran, di mana setiap level terbagi menjadi dua jilid. dan masing-masing buku memiliki ketebalan yang bervariasi, dengan rata-rata mencapai lebih dari 200 halaman per jilidnya. hal ini menunjukkan kedalaman dan keluasan materi yang disajikan dalam setiap level pembelajaran. aspek desain kitab ini mendapat perhatian khusus dalam pembuatannya karena Pemilihan jenis huruf khot naskh sebagai font utama memberikan kemudahan dan kenyamanan membaca bagi semua tingkatan pembelajar. keterbacaan teks semakin ditingkatkan dengan penggunaan ukuran huruf 18 point yang ideal, serta ditambah dengan penulisan harokat yang sangat membantu pemahaman, terutama bagi pelajar pemula.⁶⁵

Salah satu keunggulan utama dari kitab ini adalah penggunaan elemen visual yang kaya dan beragam. Materi pembelajaran diperkaya dengan ilustrasi dan tabel yang menggunakan berbagai warna, tidak hanya meningkatkan daya tarik visual tetapi juga memudahkan proses pembelajaran dan pemahaman. Kombinasi antara teks yang mudah dibaca dan elemen visual yang menarik menjadikan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan kitab-kitab pembelajaran

⁶⁴ Ibid. Hlm,102.

⁶⁵ Ibid. Hlm,103.

bahasa Arab lainnya, terutama dalam hal penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami.⁶⁶

C. Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

Istilah "Salafiyah" memiliki akar kata dari bahasa Arab "as-Salaf" yang berarti "yang terdahulu", dan sering diartikan sebagai "tradisional".⁶⁷ Istilah "ulama as-Salaf as-Salih" mengacu pada para ulama terdahulu yang shalih atau memiliki kebaikan. di era modern, kata "Salafi" mengandung dua pengertian yang berbeda: Pertama, dalam pandangan ulama dan sejarawan, Salafi merujuk pada kelompok yang berupaya mengembalikan kemurnian ajaran Islam sesuai yang diajarkan Rasulullah, *sallallahu alaihi wasallam* dengan menghindari amalan bid'ah, khurafat, dan yang mengandung kesyirikan dalam Islam. kedua, dalam konteks pendidikan pesantren, para sosiolog dan praktisi pendidikan menggunakan istilah "pesantren salafiyah" untuk menggambarkan pesantren yang bersifat tradisional. dan Pesantren sejenis ini mempertahankan metode pembelajaran klasik dengan fokus utama pada pengkajian kitab (kitab-kitab klasik) dan tahfiz Al-Quran, menggunakan metode pengajaran yang khas dan telah menjadi tradisi di lingkungan pesantren.⁶⁸

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memperkuat posisi pesantren dalam sistem pendidikan di Indonesia.

⁶⁶ Ibid. Hlm,103.

⁶⁷Robin Andespa, Fajri Ismail, and Mardel Mardeli, "Program Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) Di Ma'had Zaadul Ma'ad Palembang," *Studia Manageria* vol,3, no. 2 (2021): hlm,121.

⁶⁸ Ibid. Hlm,122

Melalui undang-undang ini, pesantren diakui secara resmi sebagai lembaga pendidikan yang dapat menyelenggarakan pendidikan keagamaan dalam tiga jalur: formal, nonformal, dan informal. dalam peraturan yang sama, pendidikan kesetaraan didefinisikan sebagai bagian pendidikan nonformal yang memiliki kedudukan setara dengan pendidikan formal. kesetaraan ini diperoleh setelah melalui proses evaluasi dan penilaian oleh lembaga yang mendapat wewenang dari Pemerintah Pusat atau Pemerintah Daerah.⁶⁹

Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta merupakan satuan pendidikan non-formal yang diselenggarakan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam sistem pendidikan nasional, kita mengenal dua jalur utama yaitu pendidikan formal dan non-formal. Pada jalur formal di lingkungan Kementerian Agama, kita mengenal Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Sementara itu, pada jalur non-formal, pemerintah memfasilitasi pesantren untuk menyelenggarakan program yang kita sebut Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS)⁷⁰

Salafiyah Wustha adalah program PKPPS tingkat menengah yang setara dengan SMP, menawarkan pendidikan yang memadukan antara kurikulum pesantren dengan standar pendidikan nasional.⁷¹

⁶⁹ Ibid. Hlm,120.

⁷⁰ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah salafiyah wustha icbb yogyakarta 23 januari 2025

⁷¹ Wawancara 23 januari 2025

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

1. Sejarah singkat salafiyah wustha ICBB Yogyakarta

Pendiri Islamic Centre Bin Baz adalah Ustadz Abu Nida Chomsaha Sofwan, Lc, bersama rekan-rekannya pada tahun 1993 dengan mendirikan Mahad *Tahfidz* Qur'an yang awalnya berlokasi di Sedan, Sariharjo, Ngaglik, Sleman. Kemudian pada tahun 1995, bersama sejumlah sahabat dan ustadz lainnya, beliau mendirikan *Ma'had* Jamilurahman *As-Salafi*. Sebagai bagian dari pengembangan tersebut, aktivitas pembelajaran di *Ma'had Tahfidz* Al-Qur'an kemudian dialihkan ke *Ma'had Jamilurahman* yang beralamat di Glondong Sawo, Banguntapan, Bantul. Lembaga ini didirikan dan disahkan secara resmi melalui Surat Keputusan Departemen Agama (DEPAG) Nomor: E9686 tanggal 30 Juli 1996.

Sejalan dengan perkembangan waktu, proses pembangunan *Ma'had* Islamic Centre Bin Baz yang terletak di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul akhirnya rampung. Pada tahun 2000, aktivitas *Ma'had Tahfidz* pun dipindahkan kembali ke kompleks *Ma'had* Islamic Centre Bin Baz. Pada saat itulah nama Islamic Centre Bin Baz mulai digunakan. Nama "Bin Baz" diambil dari salah seorang mufti terkemuka di Saudi Arabia, yaitu *Syaikh* Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz, dengan harapan agar para santri dapat meneladani ilmu, *kefaqihan*, kedermawanan, dan karisma beliau.

Pondok pesantren Islamic Center Bin Baz juga menyelenggarakan program pendidikan diniyah islamiyyah dan pendidikan umum yang di mulai dari Paud, Salafiyah Ula (SU), Salafiyah Wustho (SW) setingkat dengan SMP, Madrasah Aliyah (MA) setingkat SMA. Madrasah Salafiyah Wustho merupakan salah satu jenjang yang setara dengan SMP, salafiyah wustho didirikan di bawah pondok pesantren Islamic Center Bin Baz Yayasan Majelis At Turots Al Islamy Yogyakarta.⁷²

pemerintah memfasilitasi pondok pesantren untuk menyelenggarakan sebua program yang disebut Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS). PKPPS ini memiliki tiga tingkatan pendidikan yang setara dengan pendidikan formal. Pada Tingkat *salafiyah Ula* setara dengan SD, tingkat *salafiyah Wustha* setara dengan SMP, dan tingkat *salafiyah Ulya* setara dengan SMA. Dalam konteks ini, Salafiyah Wustha adalah program PKPPS tingkat menengah yang setara dengan SMP, menawarkan pendidikan yang memadukan kurikulum pesantren dengan standar pendidikan nasional.⁷³

Islamic Center Bin Baz Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan program Salafiyah Wustha, telah mengembangkan sistem pendidikan yang komprehensif. Lembaga Pendidikan ini mempertahankan ciri khas kepesantrenannya melalui kurikulum pesantren yang kuat, sambil tetap berpartisipasi dalam program pemerintah melalui jalur PKPPS. Pendidikan di Islamic Center Bin Baz ini diselenggarakan secara terpadu,

⁷² Hasil wawancara Bersama kepala sekolah salafiyah wustha ICBB 23 januari 2025

⁷³ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah salafiyah wustha ICBB 23 januari 2025

menggabungkan pembelajaran diniyyah khusus pesantren, mata pelajaran umum, serta program-program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an dan berbagai materi kepesantrenan lainnya. Sistem pendidikan terpadu ini memberikan keuntungan yang sangat besar bagi para santri.⁷⁴

Dari sejarah ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya mereka para siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sesuai tradisi pesantren, akan tetapi juga memperoleh pengetahuan umum yang setara dengan pendidikan formal setingkat SMP. Lulusan program ini dibekali dengan pemahaman agama yang kuat, sekaligus kemampuan akademik yang memadai, mempersiapkan mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi atau berkontribusi langsung dalam masyarakat. Melalui program Pendidikan Salafiyah Wustha ini, pemerintah berhasil menciptakan jembatan, menghubungkan tradisi pendidikan pesantren dengan kebutuhan pendidikan modern. Program Pendidikan seperti ini menjadi bukti nyata bahwa pendidikan berbasis agama dan pendidikan umum dapat berjalan selaras, dan juga saling melengkapi dalam membentuk generasi yang memiliki pemahaman beragama yang kokoh dan wawasan pengetahuan yang luas.

2. Letak Salafiyah Wustha Secara Geografis

Sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Salafiyah Wustha ICBB mencerminkan dinamika pertumbuhan lembaga pendidikan Islam yang terus

⁷⁴ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah salafiyah wustha ICBB 23 Januari 2025

berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin meningkat. Pada awal berdiriannya, lembaga Pendidikan salafiyah ini menyatu dengan pondok pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yang berlokasi di Dusun Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta. Keberadaannya di lokasi ini menjadi bagian integral dari perkembangan pendidikan Islam di wilayah tersebut. Seiring berjalannya waktu, perkembangan pesat yang dialami oleh Salafiyah Wustha mendorong terjadinya perubahan signifikan dalam tata letak sekolahnya. Pada tahun 2021 lembaga ini mengalami transformasi penting dengan melakukan relokasi dari kompleks pondok pusat ICBB. meskipun demikian, dalam perpindahan ini salafiyah tidak mengambil jarak yang terlalu jauh, bergeser sekitar 200-300 meter dari lokasi semula, tetap mempertahankan keberadaannya di Dusun Karanggayam.⁷⁵

Lokasi baru Salafiyah Wustha memiliki posisi strategis yang dikelilingi oleh berbagai fasilitas penting dan landmark area. Di sebelah timur, pondok pesantren salafiyah ini berbatasan dengan Klinik Pratama dan jalan Sampaan Segoroyoso, memberikan akses mudah bagi civitas akademika dan masyarakat sekitar. Sisi utara bersebelahan dengan gedung Universitas Madani (UMAD), yang sebelumnya dikenal sebagai Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Madani, menciptakan lingkungan akademis yang kondusif. Pemandangan di sebelah baratnya menyajikan nuansa asri dengan hamparan persawahan yang berbatasan dengan Dusun Monggang, dan

⁷⁵ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah salafiyah wustha ICBB 23 januari 2025

memberikan suasana tenang yang mendukung proses pembelajaran. Sementara itu, di sebelah selatan, pesantren salafiyah ini bersinggungan langsung dengan pemukiman penduduk Dusun Karanggayam, memungkinkan terjadinya interaksi sosial yang harmonis antara komunitas pesantren dengan masyarakat setempat.⁷⁶

Tata letak geografis yang strategis ini tentu akan memberikan berbagai keuntungan bagi Salafiyah Wustha ini. Kedekatan dengan fasilitas kesehatan, lembaga pendidikan tinggi, serta area permukimannya menciptakan ekosistem pendidikan yang ideal. Suasana pedesaan yang masih terjaga, ditambah dengan aksesibilitas yang baik, menjadikan lokasi ini akan sangat mendukung untuk pengembangan pendidikan yang berbasis pesantren dan modern namun tetap menjaga nilai-nilai tradisional. Dari Perpindahan lokasi ini juga mencerminkan kemampuan lembaga pendidikan Islam dalam menghadapi pertumbuhan dan perkembangan zaman, sambil tetap mempertahankan akar budaya dan nilai-nilai pendidikan yang telah tertanam sejak awal pendiriannya. Keberadaan Salafiyah Wustha di lokasi barunya menjadi bukti nyata bagaimana sebuah lembaga pendidikan Islam dapat berkembang secara fisik tanpa kehilangan esensi dan juga karakteristik dasarnya sebagai pusat pendidikan Islam yang berkualitas.

⁷⁶ Hasil wawancara Bersama kepala sekolah salafiyah wustha ICBB 23 januari 2025

3. Visi, Misi, Tujuan Dan Target Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

a. Visi

Terwujudnya generasi pecinta al-quran yang beriman, berahlaq mulia dan juga mandiri.

b. Misi

- 1) Mengoptimalkan pembelajaran al-qur'an (Tahsin atau tahfidz)
- 2) Memberikan pendidikan aqidah islam yang murni dan berahlaq mulia
- 3) Memberikan pendidikan keterampilan berbahasa arab
- 4) Memberikan pembelajaran teori dan praktik dalam tata cara beribadah
- 5) Membina kemandirian santri melalui dengan kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri

c. Tujuan

- 1) Satri nantinya memiliki aqidah yang lurus, keimanan yang kuat, dan juga menjadikannya sebagai landasan utama dalam melakukan semua aktivitas di kehidupan sehari hari
- 2) Santri dapat mempraktekan Bahasa arab maupun Bahasa inggris sehari hari
- 3) Santri mampu menerapkan adab dan akhlaq mulia dalam kehidupan sehari hari
- 4) Satri memiliki kemampuan tahfidz minimal 15 juz dengan mutqin dan membaca al-qur'an dengan Tahsin yang baik
- 5) Santri memiliki nilai kriteria kompetensi minimal 75 di setiap pelajaran

d. Target

Pondok pesantren Salafiyah wustha juga memiliki target unggulan yang mencakup (ABATA) yaitu:

- 1) Memiliki Aqidah yang benar
- 2) Berbahasa arab aktif dan mampu memahami kitab kuning
- 3) Mempunyai akhlaq yang karimah
- 4) Tahfidz al-qur'an dengan Tahsin dan tajwid yang baik

Berdasarkan kajian terhadap visi, misi, tujuan, dan target Salafiyah Wustha.⁷⁷ peneliti menyimpulkan bahwa lembaga ini mengembangkan model pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern secara efektif. Kerangka pendidikan ABATA (Akidah, Bahasa Arab, Akhlak, dan Tahfidz) ini menunjukkan fokus strategis yang menyeimbangkan aspek spiritual, intelektual, dan juga pembentukan karakter. Penetapan standar terukur seperti target hafalan 15 juz dan nilai minimal 75 mencerminkan komitmen kualitas pendidikan yang dapat dievaluasi. Model pendidikan ini berpotensi untuk menghasilkan lulusan yang memiliki fondasi agama kuat juga sekaligus kemampuan praktis untuk berkontribusi dalam masyarakat kontemporer.

⁷⁷ Dokumen visi, misi salafiyah wustha ICBB yogyakarta 3 februari 2025

4. Profil Salafiyah Wustha Icbb Yogyakarta

Nama Sekolah : Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

NPAN : 69951415

Nama Kepala Sekolah : Eko Cahyono M.Pd.

Alamat Sekolah : JL. Wonosari KM.10 Karanggayam, Sitimulyo,
Piyungan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dusun : Karanggayam

Desa : Sitimulyo

Kecamatan : Piyungan

Kabupaten : Bantul

Provinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kode Pos : 55792

Telepon : -

Akreditasi : A

Profil sekolah salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta ⁷⁸

5. Struktur Organisasi Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

a. Struktur organisasi salafiyah wustha

Struktur organisasi yaitu suatu sistem yang menggambarkan hubungan dan pembagian tugas dalam lingkungan pendidikan, dan dimana setiap bagian memiliki peran serta tanggung jawab yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Sistem ini menunjukkan hierarki

⁷⁸ Dokumen profil salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta 3 februari 2025

kepemimpinan, alur koordinasi, dan distribusi wewenang yang jelas antara berbagai komponen dalam lembaga pendidikan.

Table 1

Struktur Organisasi Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

NO	NAMA	JABATAN
1	Eko cahyono, M.Pd,	Kepala sekolah SW ICBB
2	Wianu mahardika	Tata usaha
3	Nasihin, S.Pd,	Komite PKPPS SW ICBB
4	Putra rahayu nadi, S.Pd,	WAKA kurikulum
5	Ways qorni, S.Pd,	PJ perpustakaan
6	Miqdad al-kindi, LC	WAKA kesiswaan
7	Ways qorni, S.Pd,	WAKA sarpras
8	krisnawan, BA	Bimbingan konsling (BK)

Tabel di atas adalah struktur organisasi di salafiyah wustha ICBB yogyakarta.⁷⁹

b. Data Guru Salafiyah Wustha

Tabel 2

Data guru sw icbb yogyakarta

NO	NAMA	MATA PELAJARAN
1	Eko cahyono, M.Pd,	Siroh
2	Aziz takwa, S.Sy,	Fiqih
3	Krisnawan, BA	ABY
4	Putra rahayu nadi, S.Pd,	Nahwu
5	Miqdad al kindi, Lc	Manhaj
6	Asmuin, S.Pd,	ABY
7	Drs, Mustafa kamal	IPS
8	Mashudi anas, S.Pd,	Manhaj
9	Juantara	Tauhid

⁷⁹ Dokumen struktur organisasi salafiyah wustha ICBB yogyakarta 13 februari 2025

10	Tri artoro, S.Kom.I	ABY
11	Surya winadi	Tauhid
12	Muammar chanifan	Siroh
13	Aden ardiyansya, S.Pd,	Hadist
14	Zulqornain, S.Pd,	Siroh
15	Rudiyansyah, M.H.	Fiqih
16	Marvian adi putra, S.Pd.	B.indonesia
17	Andhika nur M, S.Pd,	B.inggrias
18	Naskhin, S.Pd,	Tauhid
19	Fahlil fathur rohman, S.Pd,	siroh
20	Hetmawan prasetyo, St.Pd.	IPA
21	Syabila rosyadi, Lc.	ABY
22	Puthut andrianto, S.Pd,	Ahklaq
23	Lalu Muhammad f, S.Pd,	Akhlaq
24	Bagas, S.Pd,	Khot
25	Risdianto, S.Pd,	Siroh
26	Ihksan hafidz, Lc.	Fiqih
27	Farich akbar, M.Pd.	Matematika
28	Sutrisno, S.Pd,	Matematika
29	Daan abdul malik, S.Pd,	ABY
30	wais al qorni S.Pd,	B.indonesia
31	Fahri Wibowo	ABY
32	Ruslan jayadi, S.Pd,	Tahfidz
33	Khoiril hafidz	Tahfidz
34	Fakhrudin ali	Imla
35	Wahid hasyim, S.Pd,	Nahwu
36	Ahmad rois, S.Pd,	ABY

Tabel di atas adalah nama guru-guru yang mengajar di salafiyah wustha ICBB yogyakarta.⁸⁰

c. Data Siswa Salafiyah Wustha

Table 3

Data santri sw ICBB yogyakarta

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	VII A	26
2	VII B	27
3	VII C	26
4	VII D	29
5	VIII A	32
6	VIII B	32
7	VIII C	33
8	VIII D	34
9	IX A	30
10	IX B	29

⁸⁰ Dokumen data guru salafiyah wustha ICBB yogyakarta 13 februari 2025

11	IX C	30
12	IX D	27
13	IX E	30
Total siswa = 385		

tabel di atas adalah jumlah para siswa setiap kelas mulai dari kelas 1 sampai 9 salafiyah wustha ICBB yogyakarta.⁸¹

d. Sarana dan prasarana

Tabel 4
Sarana dan prasarana

No	Nama	Jumlah
1	Kelas	13
2	Masjid	3
3	Dapur	2
4	Ruang kepek	1
5	Perpustakaan	1
6	Kantor guru	2
7	Kantor TU	1
8	Kantor Pembina dan SDM	2
9	Asrama	22
10	UKS	2
11	WC guru	5
12	WC siswa	20
13	Lapangan	2
14	kantin	2

Tabel di atas adalah daftar prasarana salafiyah wustha ICBB yogyakarta.⁸²

B. Penyajian Data

Pembelajaran bahasa Arab di Salafiyah Wustha Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta mengadopsi metode qira'ah sebagai salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kemampuan berbahasa arab bagi siswa. Metode ini dipilih dengan alasan bahwa kemampuan membaca

⁸¹ Dokumen absen siswa salafiyah wustha ICBB yogyakarta 13 february 2025

⁸² Dokumen prasarana salafiyah wustha ICBB yogyakarta 13 february 2025

merupakan aspek fundamental dalam bahasa Arab, yang menjadi kunci untuk memahami Al-Qur'an, hadits, serta berbagai literatur keislaman lainnya. Oleh karena itu, pendekatan qira'ah diharapkan dapat mendukung siswa dalam menguasai keterampilan membaca.

1. Tujuan

Tujuan adalah konsep abstrak yang merujuk pada titik akhir pencapaian yang ingin dicapai melalui serangkaian tindakan terencana baik itu individu, kelompok, organisasi ataupun lembaga. Misalkan dalam konteks ajar mengajar seorang guru sebelum memulai pembelajaran akan merancang sebuah metode yang akan di gunakan nantinya Ketika pembelajaran di mulai dengan harapan agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai. Seperti yang telah di laksanakan di kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB yogyakarta menerapkan “Metode Qira’ah Menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik” dengan tujuan membantu para siswa dalam memahami teks bahasa arab. sebagaimana hasil wawancara bersama ustadz Asmuin selaku guru bahasa Arab yang beliau mengatakan bahwa.⁸³

“Kami, para pengajar bahasa Arab yang ada di sini, dalam menerapkan metode ini, kami tentu memiliki beberapa tujuan dalam pengajaran diantaranya yang Pertama adalah pengembangan maharah al-qira'ah. Melalui pendekatan ini, kami ingin meningkatkan kepercayaan diri siswa serta membekali mereka dengan teknik membaca yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab. Kedua, kami menekankan penguasaan mufradat. Adapaun strategi kami adalah memampukan siswa untuk mengidentifikasi makna kata dalam berbagai konteks, memperkaya perbendaharaan kosa kata mereka, dan memahami nuansa makna yang berbeda berdasarkan konteks penggunaan. Ketiga, pendalaman fahm al-maqrū' kami mengajarkan

⁸³ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

para siswa untuk dapat menangkap makna utama dari teks yang mereka baca. kemudian Keempat, pengembangan kemampuan analitis menjadi fokus penting kami. Kami melatih siswa untuk mampu menjawab pertanyaan yang berbasis teks secara kritis, menganalisis struktur teks, dan mengembangkan kemampuan evaluasi terhadap validitas informasi yang mereka baca.”

Dari tujuan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya Penerapan metode qira'ah dengan kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta ini menunjukkan pendekatan yang cerdas dalam pengajaran bahasa Arab Metode ini bertujuan dalam membangun kemampuan siswa secara bertahap, mulai dari keterampilan dasar membaca hingga kemampuan analisis dan menurut peneliti, metode pembelajaran ini sangat cocok untuk diterapkan karena sesuai dengan kebutuhan siswa untuk menguasai bahasa Arab.

2. Proses penerapan Metode Qira'ah Menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik Di Kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

Penelitian ini mengkaji proses penerapan metode Qiro'ah dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta. Sebagai salah satu mata pelajaran pokok, pembelajaran Bahasa Arab memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa serta mengembangkan kecakapan berbahasa dalam percakapan sehari-hari. Berdasarkan observasi lapangan, penerapan metode Qiro'ah memiliki peran yang sangat penting karena dapat membantu guru Bahasa Arab dalam mencapai tujuan.

Adapun tahapan proses penerapan metode qira'ah menggunakan kitab al-arabiyyah baina yadaik di kelas 2A salafiyah wustha ICBB yogyakarta terdiri dari:

a. Tahap persiapan

Dalam proses pelaksanaan ajar mengajar di salafiyah wustha ICBB yogyakarta seorang guru perlu mempersiapkan diri terlebih dahulu sebelum pembelajaran di mulai, seorang guru harus mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai sebagaimana hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin bahwa beliau mengatakan⁸⁴:

“saat mengajar seorang guru pasti membutuhkan persiapan terlebih dulu sebelum mengajar supaya tujuan yang diinginkan terhadap siswanya bisa tercapai. Karna tanpa adanya persiapan biasanya yang di sampaikan nantinya bisa jadi kurang sempurna. saya sebelum memulai pembelajaran untuk besok, malamnya saya akan mempersiapkannya terlebih dulu, saya mempelajari dulu materi yang ada di kitab ABY yang akan saya sampaikan besok, saya menyiapkan Langkah-langkah yang akan saya gunakan ketika mengajar, juga saya menyiapkan media yang akan saya gunakan besoknya, hal-hal seperti ini saya lakukan setiap kali sebelum memulai pembelajaran.”

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa persiapan yang di lakukan, sangat cermat, dan terstruktur karna setiap hasil yang kita inginkan tercapai maka membutuhkan persiapan yang matang.

⁸⁴ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

b. Tahap pembukaan

tahap pembuka adalah langkah awal yang dilakukan seorang guru ketika masuk kelas sebelum memulai pelajaran inti. Dan tahap ini biasanya berisi kegiatan seperti mengucapkan salam, mengabsen santri, berdoa bersama, mempersiapkan kelas dan hal-hal positif yang lainnya. Para ahli pendidikan melihat tahap ini sebagai waktu penting untuk menciptakan suasana belajar yang baik dan membangun hubungan antara guru dan para siswa. Meskipun waktunya singkat, tahap pembuka ini dianggap sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar yang akan berlangsung setelahnya. Sebagaimana hasil wawancara yang di sampaikan ustadz Asmuin yang mengatakan⁸⁵:

“tahap awal yang biasanya saya lakukan ketika memasuki kelas adalah mengucapkan salam dulu, kemudian menanyakan kabar mereka, lalu mengecek kehadiran mereka dan kalo ada tugas saya tanyakan apakah tugas sudah selesai apa belum dan terakhir saya memberi motivasi kepada mereka dan biasanya motivasi yang saya beri selalu berkaitan tentang perjuangan perjuangan para ulama-ulama terdahulu bagaimana mereka sibuk dan semangat menuntut ilmu. Dan ini saya lakukan setiap saya mengajar.”

Hal senada juga di berikan oleh yusuf salah satu siswa kelas 2A salafiyah wustha Yusuf, ia mengatakan⁸⁶:

“kalo ustadz masuk kelas selalu mengucapkan salam, setelah itu ustadz menanyakan kabar kami semua, kemudian mengabsen kami, serta memberikan motivasi dan semangat bagi kami sebelum memulai pelajaran.

⁸⁵ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

⁸⁶ Hasil wawancara Bersama yusuf siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

Hasil dari wawancara di atas juga sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 13 februari 2025 Menurut pandangan peneliti pembukaan yang di lakukan sebelum pembelajaran tersebut tentu sangat baik terutama memberi motivasi dan semangat sebelum belajar karna dengan hal tersebut dapat memicu semangat mereka Ketika belajar.

c. Tahap inti

Tahap inti pembelajaran adalah bagian utama pada proses belajar mengajar. pada tahap ini guru akan menyapaikan materi pokok kepada para siswa. di tahap ini siswa tidak hanya mendengar penjelasan guru tapi juga di ajak untuk berfikir dan berbuat, sementara guru berperan membimbing siswa untuk memahami materi dengan benar. Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 13 februari 2025 dimana guru sebelum masuk ke materi pokok guru melakukan review terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara Bersama ustazd Amuin beliau mengatakan⁸⁷:

“tentu, jadi sebelum masuk ke materi pokok, saya mereview Kembali materi yang telah kita bahas pada pertemuan sebelumnya. Hal ini saya lakukan dengan tujuan untuk menghubungkan Kembali pengetahuan yang telah mereka miliki dengan materi yang akan kita pelajari selanjutnya. Karena menurut saya pengulangan materi ini sangat berpengaruh untuk pembelajaran selanjutnya, apa lagi yang kita gunakan ini kitab ABY yang kita tahu memiliki level tingkatan pada setiap kitab dan juga bab nya yang dimana setiap materi yang akan kita bahas selanjutnya tidak pernah lepas dari kosa kata sebelumnya jadi ini salah satu sebab saya mengulang Kembali atau mereview Kembali pelajaran sebelumnya supaya mereka mengingat Kembali makna dari kosa kata kemarin sehingga di materi baru mereka bisa fokus dengan kosa kata yang baru.”

⁸⁷ Hasil wawancara Bersama ustazd Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

hal di atas juga di dukung dengan hasil wasil wawancara yang peneliti lakukan Bersama Afnan siswa dari kelas 2A salafiyah wustha ICBB yogyakarta ia mengatakan⁸⁸:

“kalau mau masuk materi yang baru biasanya ustadz pasti mengulang Kembali materi yang telah kami pelajari kemarin dan kami dapat mengingat Kembali makna dari kosa kata kemarin sehingga pada pembelajaran seterusnya kami bisa lebih fokus pada kosa kata baru yang di jelaskan ustadz.”

Peneliti mengamati bahwa guru menerapkan strategi review materi sebelum memulai materi baru dengan tujuan yang jelas dan terstruktur. Guru memahami pentingnya menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan materi baru, terutama dalam konteks pembelajaran kitab ABY yang memiliki tingkatan level dan saling berkaitan antar bab. Strategi review ini berfungsi ganda: pertama, untuk memperkuat ingatan siswa terhadap kosa kata yang telah dipelajari, dan kedua, untuk mempersiapkan mereka menghadapi kosa kata baru tanpa terbebani oleh kosa kata lama yang belum dikuasai. Peneliti melihat bahwa pendekatan ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang prinsip pembelajaran berkelanjutan dan pentingnya pengulangan penguasaan bahasa, khususnya dalam konteks pembelajaran kitab yang memiliki kompleksitas bertingkat.

Pada hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti melihat bahwa setelah melakukan review pada materi sebelumnya guru memulai tahap inti dengan cara guru membaca teks terlebih dahulu dan siswa di

⁸⁸ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

suruh untuk menyimak dan mengikuti bacaan guru dan kegiatan ini di lakukan beberapa kali. Selanjutnya, guru menunjuk beberapa siswa, untuk membaca teks dengan suara lantang di depan kelas secara bergantian. Siswa lain diminta untuk menyimak dan mengikuti serta menirukannya, dengan guru tetap memberikan bimbingan dan koreksi bila diperlukan. sebagaimana hasil wawancara dengan ustadz Amuin selaku guru Bahasa arab kelas 2A salafiyah wustha beliau mengatakan⁸⁹:

“Dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dengan metode qira’ah ini saya biasanya menerapkan dengan cara saya membaca teks terlebih dahulu beberapa kali dan siswa saya minta untuk fokus menyimak dan juga saya suruh untuk mengikuti bacaan saya dan ini di lakukan berulang ulang sampai saya merasa cukup, kemudian selanjutnya saya akan memilih beberapa siswa dan lebih saya fokuskan pada siswa yang masih kurang lancar dalam membaca untuk membaca teks di depan, ini saya lakukan agar mereka terbiasa untuk membaca di depan, melatih mental dan juga saya bisa melihat sejauh mana perkembangan dan pengetahuan mereka. serta teman temannya juga saya minta untuk menyimak dan mengikuti bacaanya”

Dan hasil wawancara di atas juga selaras dengan hasil wawancara Bersama Afnan salah satu siswa kelas 2A salafiyah wustha ICBB yogyakarta dimana ia mengatakan⁹⁰:

“Ketika materi hiwar atau qira’ah di mulai biasanya ustadz akan membaca duluan beberapa kali dan kami para siswa di suruh menyimak dan juga mengikuti bacaan beliau. Setelah itu ustadz akan memilih dari kami secara acak untuk membaca teks tersebut di depan dan siswa lain di suruh menyimak dan mengikutinya”

⁸⁹ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

⁹⁰ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran di kelas tersebut, menurut peneliti guru menjelaskan cara penggunaan metode Qiro'ah dengan terstruktur, memastikan para siswa memahami tahapan-tahapan dalam proses penerapannya. Pendekatan ini terbukti mendorong partisipasi aktif siswa dalam memahami teks-teks berbahasa Arab dan mengembangkan keterampilan membaca mereka secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya setelah kegiatan membaca teks bersama, siswa diberi kesempatan untuk membaca teks dalam hati sambil mencari kosa kata baru yang belum mereka pahami sebelumnya atau yang baru mereka lihat untuk di tanyakan kepada guru. Setelah beberapa menit mereka para siswa mulai bertanya kepada guru tentang kosa kata baru yang belum mereka ketahui maknanya. Dalam memberi jawaban guru tidak langsung memberi tahu mereka dengan Bahasa Indonesia akan tetapi guru menggunakan cara lain yaitu dengan membuat sebuah permissalan dalam bentuk kalimat Bahasa arab yang yang menunjuk pada makna kata tersebut sebagaimana hasil wawancara Bersama ustazd Asmuin yang beliau mengatakan bahwa⁹¹:

“Dalam menjelaskan kosa kata baru yang belum mereka ketahui, saya menggunakan pendekatan yaitu dengan memberikan penjelasan dalam bahasa Arab melalui sebuah permissalan penggunaan kata dalam kalimat. Jadi saya akan membuat sebuah permissalan dalam bentuk kalimat yang makna dari kalimat yang saya buat akan tertuju pada kata yang mereka tanyakan Misalnya, ketika siswa menanyakan makna dari kata "مستشفى" yang artinya (rumah sakit), maka saya akan menjelaskannya dengan menggunakan kalimat "مكان يعالج فيها الناس" yaitu artinya (tempat di mana orang-orang diobati) dan begitu pula

⁹¹ Hasil wawancara Bersama ustazd Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

pertanyaan lainnya. sebagian dari mereka menangkap pendekatan ini dengan baik walaupun beberapa dari mereka juga lambat dalam menangkapnya tapi saya harap pendekatan yang saya lakukan ini dapat membiasakan mereka nantinya dan memudahkan mereka dalam berbahasa arab.”

Hal senada juga peneliti dapatkan dari hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A ia mengatakan⁹²:

“setelah membaca Bersama, kami di beri kesempatan beberapa menit oleh ustadz untuk membaca sendiri-sendiri dalam hati untuk mencari kosa kata baru yang belum kami tahu artinya setelah kami mendapatkan kata yang tidak kami fahami artinya kami akan bertanya ke ustadz dan ustadz akan memberi tahu kami artinya dengan menggunakan permissalam dalam bentuk kalimat Bahasa arab.”

Dari hasil wawancara dan juga hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan dapat peneliti ambil kesimpulan bahwa pendekatan yang diterapkan guru sangat efektif dan inovatif dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab. Metode penjelasan kontekstual dengan menggunakan kalimat berbahasa Arab untuk menjelaskan kata baru merupakan strategi pembelajaran yang sangat baik karena membantu siswa memahami kata dalam konteks penggunaannya yang sebenarnya.

Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berpikir langsung dalam bahasa Arab tanpa harus menerjemahkan terlebih dahulu, sehingga sangat mendukung proses pemerolehan bahasa secara alami. Meskipun beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi, metode ini secara keseluruhan sangat bermanfaat dalam membangun lingkungan berbahasa Arab yang autentik dan membiasakan siswa dengan pola pikir

⁹² Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

bahasa target, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka secara signifikan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan Selanjutnya untuk memastikan pemahaman siswa terhadap isi teks yang mereka pelajari, maka guru akan mengajukan berbagai pertanyaan serta membantu menjelaskan bagian-bagian yang sulit dipahami. Dan evaluasi pemahaman dilakukan melalui latihan soal yang terdapat dalam buku teks seperti:

- 1) Latihan Pemahaman Teks (Fahm Al-Maqrû')

 - a) Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait isi teks yang telah dibaca
 - b) Mengidentifikasi ide pokok dan ide pendukung dalam teks
 - c) Menemukan informasi spesifik dalam bacaan
 - d) Membuat kesimpulan dari teks yang dibaca

- 2) Latihan Kosakata (Tadribat Al-Mufradat)

 - a) Mencocokkan kata dengan maknanya
 - b) Menggunakan kosakata baru dalam kalimat
 - c) Mencari lawan kata (antonim) dan persamaan kata (sinonim)
 - d) Melengkapi kalimat dengan kosakata yang sesuai

- 3) Latihan Tata Bahasa (Tadribat Al-Qawa'id)

 - a) Mengidentifikasi struktur kalimat dalam teks
 - b) Mengubah pola kalimat sesuai dengan kaidah yang dipelajari
 - c) Membuat kalimat dengan menggunakan struktur tertentu
 - d) Memperbaiki kesalahan tata bahasa dalam kalimat

Sebagaimana hasil wawancara Bersama guru Bahasa arab yang beliau mengatakan⁹³ :

“setelah kami membahas teks-teks tersebut kami lanjutkan dengan mengerjakan Latihan-latihat yang ada di halaman berikutnya seperti (fahm al-maqrū), (al-mufrodāt) seperti mencocokkan kata dengan lawannya dan yang lainnya. dan Latihan-latihan harian ini juga saya jadikan tempat untuk menguji sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang kita pelajari hari itu. Jadi dari latihan-latihan itu saya bisa melihat mana siswa yang paham, belum paham dan yang benar-benar paham dengan materi yang kita pelajari saat itu. Terkadang saya juga bertanya kepada mereka secara spontan untuk mengukur pemahaman mereka lebih dalam lagi. Dan untuk pengerjaan soalnya saya suru mereka mandiri dulu saya kasih waktu beberapa menit, kalo sudah selesai baru saya panggil satu-satu untuk menulis jawaban mereka di papan jika ada yang memang agak sulit maka kita kerjakan sama-sama.”

Hal senada juga di sampaikan oleh afnan siswa dari kelas 2A salafiyah wustha dimana dia mengatakan⁹⁴ :

“setelah membahas hiwar atau qira’ah biasanya ustadz langsung menyuruh kami mengerjakan soal-soal Latihan yang ada dan biasanya kami mengerjakannya sendiri-sendiri dan kalau sudah selesai kemudian kami di panggil satu persatu sesuai urutan absen untuk maju ke depan menulis jawaban kami satu-satu dan kalau ada yang susah biasanya ustadz akan membantu.”

Dari hasil wawancara serta observasi yang peneliti dapatkan sebagai data penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa guru menerapkan sistem evaluasi harian ini secara konsisten setelah selesai membahas hiwar (percakapan) atau qira'ah (bacaan). Menurut peneliti Latihan-latihan seperti ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

⁹³ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

⁹⁴ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

Berdasarkan hasil observasi, menurut peneliti mengenai Langkah-langkah penerapan metode qira'ah ini, mendapatkan respons yang sangat positif terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Siswa menilai metode pengajaran yang di telah terapkan guru sangat efektif dan menarik meskipun masih ada Sebagian dari siswa yang masih bisa di bilang belum memahami mungkin karna beberapa factor seperti kurang memperhatikan, menurunnya niat, rasa kantuk, atau juga karna ketidak sukaannya terhadap pembelajaran tersebut. tetapi guru punya cara tersendiri dalam mengambil Tindakan misalnya menyuruh mereka membaca dan selainnya

Sebagaimana hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta ia mengatakan⁹⁵ :

“Selama pembelajaran berlangsung alhamdulillah kami cukup memahami Langkah guru dalam mengajar Bahasa arab dan itu di sebabkan karna metode yang di oleh ustadz gunakan cukup bagus sehingga kami bisa memahaminya di tambah lagi dengan materi yang ada di dalam kitab al-arobiyah baina yadaik walaupun di tiap bab yang berbeda terdapat materi yang berbeda pula akan tetapi susunan yang terdapat di dalamnya sama misalkan mulai dari percakapan, pengenalan kosa kata, kemudian pertanyaan dan lain sebagainya. Walaupun masih ada Sebagian siswa yang masih bisa di bilang belum memahami mungkin karna factor seperti kurang memperhatikan, menurunnya niat, rasa kantuk, dan lain sebagainya akan tetapi guru punya cara tersendiri dalam mengambil Tindakan seperti menyuruh mereka membaca dan semisalnya.”

⁹⁵ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

d. penutup

Sebagaimana hasil observasi yang peneliti temukan bahwasanya Di akhir pembelajaran, guru memberikan pekerjaan rumah (PR) dengan tujuan untuk mendorong para siswa melanjutkan pembelajarannya di luar jam sekolah lalu guru menutup kelasnya dengan doa (kafaratul majelis) dan memberi salam kemudian meninggalkan kelas. Sebagaimana hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin beliau mengatakan⁹⁶ :

“di akhir pembelajaran biasanya saya memberi mereka tugas untuk di kerjakan di asrama dan tugas ini saya kasih dengan harapan agar malamnya mereka bisa mengulang Kembali materi yang telah mereka pelajari dan dengan adanya tugas yang kami berikan ini juga di harapkan mereka terbiasa untuk disibukkan dengan kegiatan belajar malam.”

Hal ini juga di di dapatkan dari hasil wawancara Bersama yusuf siswa dari kelas 2A salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta dia mengatakan⁹⁷ :

“sebelum pembelajaran di tutup biasanya ustadz akan memberi kami PR (pekerjaan rumah) terlebih dahulu dan di kumpulkan di pertemuan selanjutnya setelah itu membaca doa dan memberi salam kemudian ustadz meninggalkan kelas.”

Menurut peneliti penutupan yang di lakukan dan pemberian tugas untuk di kerjakan di asrama adalah hal yang sangat positif dan bagus untuk di lakukan karena dengan adanya tugas yang di berikan setidaknya bisa membuat mereka untuk mengulang Kembali pembelajaran yang mereka pelajari di kelas dan waktu mereka lebih bermanfaat.

⁹⁶ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

⁹⁷ Hasil wawancara Bersama Yusuf siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

3. Factor pendukung dan penghambat pembelajaran metode qira'ah

a. Faktor pendukung pembelajaran

Factor pendukung pembelajaran merupakan elemen penting yang bisa mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam proses belajar. Atau Secara sederhana, faktor pendukung ini dapat diumpamakan sebagai "roda bantu" yang membuat perjalanan belajar menjadi lebih lancar dan efektif. Pentingnya faktor pendukung tidak bisa diabaikan karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang optimal, meningkatkan motivasi, serta membantu mengatasi hambatan, dan pada akhirnya menghasilkan pencapaian belajar yang lebih baik. metode pembelajaran yang sesuai, ketersediaan teknologi dan sarana belajar yang memadai, dukungan teman sebaya untuk kolaborasi, serta bimbingan dari guru atau pengajar yang kompeten. Dengan memahami dan mengoptimalkan berbagai faktor pendukung ini, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan menyenangkan, layaknya membangun sebuah rumah dengan fondasi dan bahan berkualitas yang akan menghasilkan bangunan kokoh dan juga memuaskan Adapun factor pendukung dalam pembelajaran di salafiyah wustha diantaranya:

1) Media pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara guru Bahasa arab serta siswa, dan di dukung hasil observasi bahwasanya dalam mendukung efektivitas penerapan metode Qiro'ah dalam pembelajaran Bahasa Arab, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas dan media pembelajaran yang

komprehensif sebagaimana hasil wawancara Bersama guru Bahasa arab belau mengatakan bahwa⁹⁸:

“yang pertama Alhamdulillah, di sini kami memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pembelajaran metode qiroah. Kami memiliki laptop yang biasa kami gunakan untuk menyiapkan materi pembelajaran. Kemudian ada juga proyektor yang dipasang di beberapa kelas untuk menampilkan teks-teks qiroah agar bisa dilihat oleh seluruh siswa secara bersamaan. Kami juga punya koleksi CD pembelajaran qiroah yang berisi rekaman bacaan teks Arab yang di sediakan saat pembelian kitab ABY, sehingga siswa bisa mendengar contoh bacaan yang baik dan benar. Selain itu, kami juga memiliki perpustakaan di lantai 2 kelas dengan beberapa kitab dan buku teks bahasa Arab. Kami juga menggunakan papan tulis interaktif dan speaker untuk pemutaran audio. Semua fasilitas ini sangat membantu dalam memvariasikan metode pembelajaran qiroah dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar membaca teks Arab.”

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta dia mengatakan⁹⁹:

"Iya, selama ini fasilitas yang ada sangat mendukung kami dalam belajar bahasa Arab. Dengan adanya fasilitas seperti proyektor, kami bisa melihat teks-teks Arab dengan jelas dan lebih mudah memahami penjelasan dari guru. Fasilitas-fasilitas ini juga bisa menghilangkan rasa bosan karena pembelajaran jadi lebih bervariasi, tidak hanya mendengarkan guru berbicara saja. Misalnya, ketika guru memutar audio dari CD, kami jadi tahu bagaimana pengucapan bahasa Arab yang benar. Juga saat materi ditampilkan lewat proyektor dengan gambar-gambar, pelajaran jadi lebih menarik. Jadi menurut saya, fasilitas pembelajaran di kelas sangat mendukung kami dalam mempelajari bahasa Arab."

Menurut peneliti Ketersediaan fasilitas ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan modern.

Adapun fasilitas pembelajaran yang tersedia meliputi:

⁹⁸ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

⁹⁹ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

- a) Laptop
- b) Proyektor/LCD
- c) CD Pembelajaran
- d) buku teks

menurut peneliti pada Penggunaan fasilitas pembelajaran modern ini memberikan beberapa keuntungan dalam proses pembelajaran:

- a) Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa
 - b) Memudahkan visualisasi materi pembelajaran
 - c) Menciptakan variasi dalam metode pengajaran
 - d) Memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif
 - e) Membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik melalui berbagai media
- 2) Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan atau keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh. Motivasi ini bisa muncul dari dalam diri sendiri seperti rasa ingin tahu atau keinginan untuk pintar, dan juga bisa datang dari luar seperti dukungan orangtua atau keinginan mendapat nilai bagus. Motivasi belajar sangat penting karena membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pelajaran, lebih tekun saat mengerjakan tugas, dan tidak mudah menyerah saat menghadapi kesulitan dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya lebih rajin, fokus, dan berhasil mencapai tujuan

belajar mereka karena mereka memiliki alasan kuat yang mendorong mereka untuk terus berusaha.

Berdasarkan hasil observasi di kelas 2A salafiyah wustha dimana guru selalu memberika motivasi kepada para siswa di awal pembelajaran dan tengah-tengah pembelajaran dan motivasi-motivasi yang di berikan selalu bersinggungan dengan perjuangan-perjuangan para ulama terdahulu dalam menuntut ilmu dan hal ini di lakukan sebagai bentuk untuk meningkatkan semangat belajar terhadap para siswa. Sebagaimana hasil wawancara Bersama guru Bahasa arab Asmuin belai mengatakan bahwa¹⁰⁰:

“yang kedua motivasi belajar hal ini saya gunakan untuk meningkatkan semangat belajar mereka dengan menanamkan motivasi kepada mereka melalui kisah-kisah inspiratif ulama salaf. Seperti saya menceritakan ke pada mereka bagaimana kisah para ulama terdahulu berjuang demi ilmu, rela meninggalkan keluarga dan harta benda mereka hanya untuk mengejar satu hadis saja, saya juga menekankan kepada para siswa pentingnya Bahasa Arab sebagai kunci memahami ilmu agama secara mendalam. Dan saya juga menjelaskan kepada mereka bahwa dengan menguasai Bahasa Arab, pintu ilmu akan terbuka lebar, dan mereka akan mampu mengkaji kitab-kitab klasik yang berisi khazanah keilmuan Islam yang sangat berharga, menurut saya Pendekatan ini terbukti efektif dalam menumbuhkan semangat belajar dan keseriusan dalam menuntut ilmu di kalangan para siswa.”

hal senada juga di samapaikan oleh afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha ia mengatakan bahwa¹⁰¹:

“Aktivitas yang paling saya sukai selama pembelajaran berlangsung adalah saat ustadz memberikan motivasi dengan menceritakan kisah-kisah para ulama terdahulu. Saya sangat terkesan dengan bagaimana usaha dan perjuangan mereka dalam mencari ilmu. Mendengarkan bagaimana mereka mengorbankan waktu, tenaga, bahkan harta demi

¹⁰⁰ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

¹⁰¹ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

menuntut ilmu membuat saya tersentuh. Kisah-kisah dan motivasi tersebut benar-benar menumbuhkan semangat kami lagi untuk belajar Bahasa Arab dengan sungguh-sungguh, karena kami jadi memahami betapa berharganya ilmu yang sedang kami pelajari saat ini."

Peneliti menyimpulkan bahwa memberi motivasi adalah bentuk dan Langkah yang bagus karna dengan adanya motivasi para siswa bisa bersemangat Kembali setelah rasa jenuh dan kantuk menyelimuti mereka.

b. Factor Penghambat Pembelajaran

Faktor penghambat dalam pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyebabkan terhambatnya proses belajar para siswa, baik dari segi kemampuan, psikologis, latar belakang, maupun motivasi, sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dan hal seperti ini tentu akan di temukan dalam setiap program yang di adakan termasuk dalam konteks pembelajaran sebagaimana hasil observasi dan wawancara yang peneliti temukan pada siswa kelas 2A salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta peneliti menemukan beberapa kendala di antaranya:

1) Hambatan latar belakang Pendidikan

latar belakang dalam pendidikan siswa menjadi faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran bahasa Arab di kelas. Adanya kesenjangan pengetahuan awal antara siswa yang sudah pernah belajar bahasa Arab dengan yang belum sama sekali menciptakan tantangan dalam pengelolaan kelas. Peneliti menemukan bahwa kondisi seperti ini menuntut strategi pengajaran yang lebih adaptif dan diferensiasi pembelajaran agar kebutuhan semua siswa dapat terakomodasi dengan

baik. Berdasarkan hasil wawancara Bersama guru Bahasa arab beliau mengatakan bahwa¹⁰²:

"menurut pengamatan saya selama saya mengajar di kelas 2A, kendala Pertama yang saya temui adalah, latar belakang pendidikan mereka yang berbeda, jadi ada siswa yang memang sudah mengenal bahasa Arab sebelumnya dan ada yang sama sekali belum pernah mengenal Bahasa arab jadi saya sebagai pengajar, terkadang saya memang menghadapi kesulitan dalam mengelola kelas dengan kemampuan siswa yang sangat beragam. Karena ada siswa yang sudah lancar membaca, tapi ada juga yang masih sangat dasar, tapi sebagai guru saya tetap mencari solusi untuk mengimbangnya seperti yang saya katakan di awal cara yang saya lakukan salah satunya yaitu dengan lebih banyak menyuruh mereka membaca di depan atau dalam diskusi tanya jawab mereka lebih saya fokuskan untuk saya tanya."

Hal serupa juga di sampaikan oleh afnan salah satu siswa kelas 2A salafiyah wustha yang mengatakakan bahwa¹⁰³:

"mungkin yang menjadi kendala pertama bagi kami adalah latar belakang kami yang berbeda soalnya ada di antara kami yang sudah pernah belajar Bahasa arab dan ada yang belum pernah."

2) Hambatan tata Bahasa dan kosa kata

kesulitan dalam memahami dan menerapkan kaidah tata bahasa Arab (qawaid, nahwu dan shorof) menjadi hambatan yang cukup serius dalam pembelajaran. Kompleksitas sistem tata bahasa Arab yang sangat berbeda dengan struktur bahasa Indonesia membuat para siswa kesulitan dalam menguasainya. Selain itu penguasaan kosa kata mereka yang sedikit juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran Bahasa arab karena Tanpa menguasai banyak kosakata, siswa sulit memahami bacaan, sulit berbicara,

¹⁰² Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

¹⁰³ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

dan juga sulit menulis dalam bahasa Arab. Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman tata bahasa yang lemah dan minimnya kosa kata berdampak pada kemampuan siswa dalam membaca teks dengan benar, sebagaimana hasil wawancara Bersama guru Bahasa arab beliau mengatakan bahwa¹⁰⁴:

“kendala kedua yang saya temui adalah sebagian siswa masih kesulitan dalam membaca teks Arab, pelafalan mereka masih terbata-bata, dan kurang lancar saat membaca. Kemudian mereka juga masih kesulitan membedakan huruf-huruf yang mirip seperti ش، س، ث dan juga ع dan ء. Di tambah lagi pemahaman mereka terhadap kaidah nahwu dan shorof dasar, juga masih kurang sehingga sulit membaca dengan harakat yang benar ketika teks tidak berharakat lengkap.”

Hal senada juga di sampaikan oleh yusuf siswa kelas 2A salafiyah wustha ia menyampaikan bahwa¹⁰⁵:

" saya sering kesulitan menghafalkan kosa kata baru, Ustadz. Kadang baca satu paragraf saja bisa ada 5-10 kata yang tidak saya pahami. Jadi harus bolak-balik lihat catatan mufrodad dan kamus untuk mencari artinya.

Hal lain Juga di sampaikan oleh fahri siswa kelas 2A salafiyah wustha ia mengatakan bahwa¹⁰⁶:

“dulu Saya sekolahnya di umum, jadi belum terbiasa membaca teks Arab. Terkadang saya juga masih bingung membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip, dan saya juga masih lambat kalau membaca karena masih kesusahan dalam melihat kosa katanya.”

¹⁰⁴ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

¹⁰⁵ Hasil wawancara Bersama Yusuf siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

¹⁰⁶ Hasil wawancara Bersama Fahri siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

3) Kurangnya Keterlibatan aktif siswa

Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses kegiatan pembelajaran menjadi salah satu tantangan utama yang bisa menghambat keberhasilan penerapan Metode Qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab. Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa sebagian besar siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara intens dalam proses pembelajaran, dimana mereka lebih berperan sebagai pendengar pasif daripada peserta aktif. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh guru bahasa Arab yang menyatakan bahwa rendahnya keterlibatan dan antusiasme siswa menjadi hambatan serius dalam mengoptimalkan efektivitas Metode Qira'ah di kelas, sehingga berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan¹⁰⁷:

”adapun kendala ketiga adalah kurangnya keterlibatan aktif para siswa karena keterlibatan aktif para siswa sangat penting dalam memperoleh kesuksesan pembelajaran. Untuk itu Saya selalu berusaha menciptakan suasana kelas yang interaktif seperti hal yang biasa saya lakukan adalah dengan metode diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Meskipun kegiatan-kegiatan itu saya terapkan tetapi masih saja hasil yang saya inginkan masih tidak optimal makanya saya berusaha mencari cara lain seperti menceritakan kisah inspirasi agar mereka bisa aktif lagi. Karna menurut saya Ketika para siswa terlihat aktif saat belajar, maka mereka akan cenderung lebih memahami materi yang saya sampaikan atau materi yang sedang kita pelajari.”

Menurut peneliti keterlibatan aktif para siswa dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting karna mereka adalah objek yang menerima ilmu adapun strategi yang di gunakan guru untuk menciptakan suasana

¹⁰⁷ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

agar para siswa tetap aktif dalam pembelajaran adalah strategi yang sangat bagus. Selain itu Peneliti juga menyimpulkan bahwa untuk mengatasi kendala kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam penerapan Metode Qira'ah, diperlukan teknik pembelajaran yang dapat mempertahankan konsentrasi dan kesiapan seluruh siswa. Solusi yang direkomendasikan peneliti meliputi penerapan strategi *Qira'ah Silsilah* (membaca berantai), di mana guru memberikan pertanyaan terkait makna atau terjemahan teks yang dibaca, kemudian siswa yang berhasil menjawab diberi kesempatan untuk menunjuk temannya untuk melanjutkan membaca bagian teks selanjutnya atau menjawab pertanyaan berikutnya.

Peneliti juga merekomendasikan implementasi teknik *Su'al-Ijabah Tanawub* (tanya jawab bergilir), di mana setelah siswa membaca satu paragraf teks Arab, guru mengajukan pertanyaan pemahaman, dan siswa yang menjawab benar mendapat hak untuk menunjuk teman lain untuk membaca paragraf selanjutnya. Strategi ini menciptakan sistem pembelajaran yang saling terhubung dan memastikan semua siswa tetap siaga karena tidak mengetahui kapan akan ditunjuk.

Selain itu, peneliti menyarankan penerapan metode *Qira'ah Tadawul* (membaca sirkuler) dengan sistem snowball, di mana guru memulai dengan menunjuk satu siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan, siswa tersebut kemudian menunjuk temannya dengan mengajukan pertanyaan baru terkait teks, dan proses ini berlanjut secara melingkar. Teknik *Istintaj-Tayin* (menyimpulkan dan menunjuk) juga dapat

diterapkan, di mana siswa yang berhasil menyimpulkan isi bacaan mendapat privilege untuk memilih teman yang akan membaca teks berikutnya, sehingga menciptakan motivasi berlapis dalam pembelajaran.

4. Upaya penanggulangan hambatan belajar siswa kelas 2A salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta

a. Kelas perkembangan

Program belajar merupakan rencana terstruktur yang dirancang untuk memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Program ini biasanya mencakup serangkaian materi pembelajaran, metodologi pengajaran, alokasi waktu, dan sistem evaluasi yang telah diatur sedemikian rupa untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keberhasilan sebuah program belajar sangat bergantung pada kesesuaiannya dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, kualitas materi yang disajikan, kompetensi pengajar, serta adanya dukungan dari lingkungan belajar yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses transfer pengetahuan dan pengembangan keterampilan secara optimal. Sebagaimana di salafiyah wustha Islamic centre bin baz yogyakarta telah menerapkan sebuah program yang dapat mendukung perkembangan siswa dalam meningkatkan pengetahuan mereka seperti hasil wawancara yang di peroleh Bersama guru Bahasa arab belau mengatakan bahwa¹⁰⁸:

¹⁰⁸ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 februari 2025

"Adapun program yang kami adakan untuk membantu perkembangan pengetahuan para siswa itu ada dua program yang pertama yaitu Ilqo Mufrodat dan yang kedua yaitu Ilqo Kalimat. Ilqo Mufrodat diadakan selama 5 hari setiap setelah sholat Zuhur yaitu pada hari Ahad, Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Adapun penerapannya adalah dengan cara musrif akan maju ke depan untuk memberikan kepada mereka beberapa mufrodat kemudian santri diminta untuk mencatat dan menghafalnya dan disetorkan ke musrif yang telah ditugaskan setiap kamar. Adapun Ilqo Kalimat itu diadakan setiap hari setelah sholat Isya dan setelah sholat Subuh. Penerapan dari Ilqo Kalimat ini adalah dengan cara beberapa siswa maju ke depan secara bergantian dan berbicara menggunakan bahasa Arab baik itu penyampaian hadist, nasehat dan sebagainya. Alhamdulillah, selama ini kedua program ini sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab mereka. Dari pengamatan kami selama ini, siswa yang aktif mengikuti Ilqo Mufrodat mampu menguasai sekitar 10-15 kosakata baru setiap minggunya, sehingga dalam beberapa bulan mereka memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup banyak. Sedangkan untuk Ilqo Kalimat, kami melihat bahwa kemampuan para siswa yang semakin lancar berbicara dalam bahasa Arab. Memang banyak siswa yang awalnya malu-malu dan sulit merangkai kalimat, setelah rutin mengikuti program ini, mereka sudah berani tampil dan berbicara dengan susunan kalimat yang baik. Bahkan beberapa siswa kita sudah bisa berdiskusi dalam bahasa Arab sehari-hari."

Hal serupa juga di sampaikan oleh Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha ia mengatakan bahwa¹⁰⁹:

"program yang di adakan pondok untuk kami yaitu ilqo mufrodat dan ilqo kalimat kalau ilqo mufrodat di laksanakan habis sholat zduhur dan ilqo kalimat di laksanakan habis sholat isya dan subuh untuk ilqo mufrodat musrif akan maju ke dapan setelah sholat lalu menulis beberapa mufrodat untuk kami tulis dan kami hafal lalu kami setorkan nanti dan untuk ilqo kalimat siswa yang sudah terjadwal akan maju ke depan untuk menyampaikan nasehat dalam berbahasa arab dan menurut saya pribadi program ini cukup evektif karena saya merasa kosa kata saya sedikit demi sedikit bertambah."

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan, bahwa program Ilqo Mufrodat dan Ilqo Kalimat sangat membantu dalam

¹⁰⁹ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

meningkatkan kemampuan bahasa Arab para siswa. Program Ilqo Mufrodat efektif dalam menambah kosakata para siswa secara bertahap, sementara Ilqo Kalimat melatih keterampilan berbicara dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab. Dengan pelaksanaan yang rutin dan terstruktur, kedua program ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung penguasaan bahasa Arab secara aktif dan berkelanjutan. Dari program di atas peneliti menyimpulkan beberapa manfaat yang di dapatkan di antaranya:

- 1) Pembiasaan penggunaan bahasa Arab secara aktif
- 2) Peningkatan perbendaharaan kosakata
- 3) Pengembangan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab
- 4) Pembentukan lingkungan berbahasa yang kondusif

Peningkatan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab

b. Kelas khusus

Selain kelas perkembangan sekolah juga menyediakan kelas khusus untuk dapat mendukung para siswa dalam meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa arab mereka kelas khusus yang di adakan malam menurut peneliti sangat baik sebagaimana hasil wawancara Bersama guru Bahasa arab beliau mengatakan bahwa¹¹⁰:

"alhamdulillah selain kelas perkembangan Kami dari pihak sekolah juga sudah mengadakan program khusus untuk mereka yaitu kelas malam yang diperuntukkan untuk semua siswa. Dalam mengaplikasikan kelas malam ini, kami para guru membuat pembagian para siswa sesuai dengan kemampuan mereka masing-

¹¹⁰ Hasil wawancara Bersama ustadz Asmuin selaku guru Bahasa Arab kelas 2A salafiyah wustha 11 february 2025

masing, jadi dari semua kelas 2 kami campur mulai dari kelas 2A 2B 2C dan 2D dari setiap kelas kami pilih dan kami gabungkan antara yang bisa, lumayan bisa, dan yang belum bisa dan hal ini kami lakukan supaya memudahkan kami untuk memilih materi ajar yang sesuai untuk mereka. Kelas malam ini kami adakan secara rutin setiap malam Selasa, Rabu, dan Kamis setelah sholat Isya. Menurut pengamatan kami selama ini program ini sangat efektif untuk membantu siswa yang tertinggal dalam pembelajaran karena kami bisa memberikan perhatian lebih khusus sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa."

Hal lain juga di samapaikan oleh afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha dia menyampaikan bahwa¹¹¹:

"selain kelas siang ada juga kelas malam habis isya, kalau untuk kelas malam semua siswa wajib ikut. Siswa di campur mulai dari kelas 2A, 2B, 2C, samapai 2D untuk kelas malam yang mengajar ustadz sendiri tapi kalo ustadz berhalangan hadir baru di gantikan sama musrif. Menurut saya pribadi adanya kelas malam ini sangat bagus karena saya merasa semenjak adanya akelas mala mini pengetahuan saya semakin bertambah dan waktu kami lebih berguna."

Hal lain juga di sampaikan oleh fahri siswa kelas 2A salafiyah wustha dia mengatakan¹¹²:

"selain kelas siang ada juga kelas malam dan di mulai habis isya untuk kelas malam semua siswa diwajibkan untuk ikut kalau untuk kelasnya ustadz sendiri yang bagi tapi dicampur semua, menurut saya sendiri adanya program ini sangat bagus terutama bagi saya karena saya dari SD umum jadi dengan adanya kelas mala mini saya jadi bisa menambah pemahaman dan pengetahuan saya."

Dari beberapa hasil wawancara di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya program ini para siswa dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka di tambah lagi kebijakan dari para guru yang membagi kelas sesuai kemampuan mereka sehingga memudahkan para

¹¹¹ Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

¹¹² Hasil wawancara Bersama Afnan siswa kelas 2A salafiyah wustha 13 februari 2025

guru untuk mengisi materi yang sesuai dengan kemampuan mereka mereka.

C. Analisis Data

Berdasarkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti, yaitu penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari metode observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis. Peneliti mengumpulkan data tersebut selama melakukan penelitian di salafiyah wustha Islamic centre bin baz Yogyakarta. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti menyajikan data berdasarkan observasi dan wawancara yang di dapatkan dari pembelajaran penerepan metode qira'ah menggunakan kitab al-arabiyyah baina yadaik, guru yang mengajar dan siswa yang menjadi objek pembelajaran.

1. penerapan Metode Qira'ah Menggunakan Kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik di Kelas 2A Salafiyah Wustha ICBB Yogyakarta

a. Tahap Persiapan

Dari hasil penelitian, terlihat bahwa tahap persiapan merupakan fondasi utama dalam keberhasilan penerapan metode qira'ah. Ustadz Asmuin Lc menunjukkan dedikasi tinggi dalam mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan persiapan malam sebelum mengajar. Persiapan ini mencakup:

Mempelajari materi dari kitab Al-Arabiyyah Baina Yadaik (ABY) yang akan disampaikan nanti. Menyusun langkah-langkah pembelajaran secara sistematis Mempersiapkan media pembelajaran yang relevan. Persiapan

yang matang ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang pentingnya perencanaan dalam pembelajaran bahasa. Sebagai peneliti, saya menilai bahwa pendekatan ini sangat efektif karena memungkinkan guru untuk mengantisipasi kesulitan-kesulitan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran dan mempersiapkan solusinya. Menurut teori pembelajaran bahasa, persiapan yang baik dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan memaksimalkan pemahaman siswa.

Hal senada juga di sampaikan oleh Marsani dalam penelitiannya yang mengatakan Persiapan guru sebelum mengajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi panduan utama yang harus disiapkan sebelum mengajar. RPP berperan sebagai kunci kesuksesan pembelajaran, sehingga guru, kepala madrasah, dan pengawas perlu berkolaborasi dalam mengembangkannya agar sesuai dengan kebutuhan siswa.¹¹³ Hal lain juga di sebutkan dalam penelitian Ahmadi yang mengatakan bahwa Keberhasilan pendidikan dapat dinilai dari seberapa baik persiapan guru sebelum mengajar di kelas. Perencanaan menjadi syarat yang tidak bisa ditawar dalam pengelolaan pembelajaran. Jika tidak ada perencanaan yang matang, proses pembelajaran akan menghadapi berbagai hambatan dan berpotensi gagal mencapai tujuan yang diharapkan.¹¹⁴

¹¹³ Makruf Marsani, Khodaijah, "Manfaat Rpp Bagi Guru, Kepala Madrasah Dan Pengawas Di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Serdang Bedagai," *Jurnal Pendidikan Ips 2*, no. 2 (2021): 81–85.

¹¹⁴ Ahmad Hariandi et al., "Analisis Pentingnya Pengelolaan Pendidikan Berbasis Karakter Di Sekolah Dasar," *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6*, no. 12 (2023): 10674–19679.

Persiapan yang dilakukan oleh Ustadz Asmuin juga menunjukkan profesionalitasnya sebagai pengajar yang memahami bahwa pembelajaran bahasa Arab, khususnya dengan metode qira'ah, memerlukan struktur yang jelas dan terencana. Kitab ABY memiliki tingkat kompleksitas tersendiri yang membutuhkan persiapan khusus agar dapat disampaikan secara efektif kepada siswa dengan berbagai tingkat kemampuan.

b. Tahap Pembukaan

Pembukaan pembelajaran menjadi momen krusial dalam membangun suasana belajar yang kondusif. Dari data yang diperoleh, tahap pembukaan yang dilakukan Ustadz Asmuin meliputi: Mengucapkan salam sebagai bentuk penghormatan dan tradisi Islami. Menanyakan kabar siswa untuk membangun kedekatan emosional. Mengecek kehadiran untuk memastikan partisipasi siswa. Meninjau tugas yang diberikan sebelumnya untuk memastikan konsistensi belajar. Memberikan motivasi belajar dengan menceritakan perjuangan ulama terdahulu.

Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa pendekatan pembukaan ini sangat strategis dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Pemberian motivasi yang dikaitkan dengan perjuangan ulama dalam menuntut ilmu menciptakan relevansi historis dan kultural yang memperkuat ikatan emosional siswa dengan bahasa Arab. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran afektif yang mengakui pentingnya membangun koneksi emosional dengan materi yang dipelajari. Dalam penelitiannya aulia akbar menyampaikan Saat memulai pembelajaran, pembukaan memainkan

peran yang sangat penting. Dengan pembukaan yang menarik dan efektif, guru dapat membangkitkan antusiasme siswa untuk aktif menyimak dan terlibat dalam proses belajar. Pembukaan juga menjadi momen tepat bagi guru untuk melakukan apersepsi, yaitu membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang telah mereka miliki dari pengalaman sehari-hari atau pelajaran sebelumnya dengan konsep baru yang akan disampaikan.¹¹⁵ Hal lain juga di sampaikan oleh yunan dalam penelitiannya dia menyampaikan bahwa Kemampuan guru dalam membuka pelajaran merupakan tahap awal yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran.

Guru yang terampil dalam hal ini mampu membangun suasana belajar yang kondusif, meningkatkan ketertarikan siswa, serta memfokuskan perhatian mereka pada materi yang akan dipelajari. Dengan penguasaan teknik membuka pelajaran yang baik, guru meletakkan fondasi kokoh untuk proses pembelajaran yang berhasil.¹¹⁶ Tahap pembukaan yang dilaksanakan secara konsisten ini juga membantu membangun rutinitas belajar yang positif. Dari perspektif psikologi pembelajaran, rutinitas semacam ini menciptakan rasa aman dan prediktabilitas yang mendukung kesiapan kognitif siswa untuk menerima materi baru. Terlebih lagi, pemberian motivasi sebelum pembelajaran dimulai telah terbukti berperan

¹¹⁵ Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23.

¹¹⁶ muhammad yunan harahap et el, "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Yang Efektif Dalam Konteks Pendidikan Islam Di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah Sunggal," *Original Article* (2024): 552–565.

penting dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa, sebagaimana dibuktikan oleh respons positif siswa dalam wawancara.

c. Tahap Inti

Tahap inti pembelajaran menunjukkan penerapan metode qira'ah secara komprehensif dan sistematis. Berdasarkan observasi dan wawancara Ustadz Asmuin secara konsisten melakukan review materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Sebagai peneliti, saya menilai bahwa pendekatan ini sangat krusial dalam pembelajaran bahasa yang bersifat kumulatif seperti bahasa Arab. Review berfungsi untuk: Menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi baru. Memperkuat ingatan siswa terhadap kosakata yang telah dipelajari. Menciptakan kontinuitas pembelajaran yang penting dalam akuisisi bahasa

Pendekatan review ini sangat relevan dengan karakteristik kitab ABY yang memiliki tingkatan level dan keterkaitan antar bab. Strategi ini menunjukkan bahwa pemahaman guru yang mendalam tentang prinsip pembelajaran berkelanjutan dan pengulangan sebagai kunci penguasaan bahasa. Dalam penerapan metode qira'ah, guru berperan sebagai model bacaan yang diikuti oleh siswa: Guru membaca teks terlebih dahulu beberapa kali dengan siswa menyimak dan mengikuti. Guru memilih beberapa siswa untuk membaca teks dengan suara lantang di depan kelas. Siswa lain diminta menyimak dan mengikuti bacaan temannya. Guru memberikan bimbingan dan koreksi saat diperlukan. Sebagai peneliti, saya mengamati bahwa pendekatan ini memberi manfaat ganda. Pertama,

pemodelan oleh guru memberikan contoh pengucapan yang benar, intonasi yang tepat, dan pemahaman kontekstual. Kedua, praktik membaca oleh siswa di depan kelas membangun kepercayaan diri dan memberikan kesempatan guru untuk melakukan penilaian formatif.

Strategi guru untuk fokus pada siswa yang kurang lancar dalam membaca menunjukkan pendekatan pengajaran diferensiasi yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Hal ini mencerminkan pemahaman bahwa dalam pembelajaran bahasa, laju perkembangan setiap siswa dapat berbeda-beda dan memerlukan intervensi yang sesuai. Setelah kegiatan membaca bersama, siswa diberi kesempatan untuk: Membaca teks dalam hati secara mandiri. Mengidentifikasi kosakata baru yang belum dipahami. Mengajukan pertanyaan tentang makna kosakata tersebut. Yang sangat menarik dari pendekatan Ustadz Asmuin adalah metode penjelasan kosakata baru. Alih-alih langsung memberikan terjemahan dalam bahasa Indonesia, guru menggunakan pendekatan kontekstual dengan: Memberikan penjelasan dalam bahasa Arab melalui kalimat contoh. Menggunakan permisalan yang mengarah pada makna kata yang ditanyakan Contohnya, kata "مستشفى" (rumah sakit) dijelaskan dengan kalimat "مكان يعالج فيها الناس" (tempat di mana orang-orang diobati) Sebagai peneliti, saya menilai pendekatan ini sangat inovatif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pengajaran bahasa komunikatif. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir langsung dalam bahasa Arab tanpa bergantung pada terjemahan, yang pada akhirnya membangun lingkungan